



Sosialisasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan UMKM di Kelurahan Kadu Agung Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang

**AJENG APRILLIASARI^{1a}, PEPI MONIKA^{1b}, RANI NURANI^{1c},
SEPTI SEPTIANA^{1d}, IIN ROSINI^{1e}, FIRMAN TATARIYANTO^{1f}**
Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
**Email: ajengaprilial429@gmail.com*

Abstract

The People's Business Credit (KUR) program is designed to help Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that have great potential to contribute to the local and national economy. In the context of Kelurahan Kadu Agung, many MSME actors face major constraints such as limited capital, limited knowledge of financial administration management and limited understanding of literacy in applying for KUR. This activity aims to provide practical training for MSME actors on how to apply for KUR, improve access to capital, and encourage business development. The methods used included direct socialization, discussion, and post-activity evaluation. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of access to capital, which is expected to increase the competitiveness of MSMEs in a sustainable manner.

Keywords: *People's Business Credit (KUR), MSMEs, Socialization, Economic Development, Capital*

Abstrak

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirancang untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. Dalam konteks Kelurahan Kadu Agung, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala utama yang dihadapi seperti keterbatasan dalam permodalan, keterbatasan pengetahuan pengelolaan administrasi keuangan dan keterbatasan pemahaman literasi dalam pengajuan KUR. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis bagi pelaku UMKM terkait cara pengajuan KUR, meningkatkan akses ke permodalan, serta mendorong pengembangan usaha. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi langsung, diskusi, dan evaluasi pasca kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait akses permodalan, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM, Sosialisasi, Pengembangan Ekonomi, Permodalan



1. PENDAHULUAN

Berdasarkan kajian sektor formal investasi UMKM memperkuat pilar ketahanan ekonomi nasional, UMKM merupakan katalisator utama perekonomian nasional, termasuk di negara-negara dengan kategori perekonomian maju seperti di Inggris, Amerika Serikat, dan Jepang. Jumlah UMKM ditingkat global dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM., UMKM dikategorikan menjadi 3 kelas yaitu: Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja, jumlah pendapatan tahunan, dan jumlah modal.

UMKM di Indonesia merupakan pilar penting dalam pembangunan perekonomian yang akan terus didorong agar dapat naik kelas, sehingga bisa memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian dan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

UMKM dipacu untuk bangkit sampai bisa “*go global*” di masa mendatang, bahkan supaya partisipasi UMKM meningkat dalam global *value chain*. Pemerintah melihat bahwa salah satu strategi pengembangan UMKM Naik Kelas dan UMKM *Go Export* yaitu melalui peningkatan akses pembiayaan. Pembiayaan bagi UMKM menjadi salah satu faktor penting yang dapat menjadi akselerator perkembangan UMKM.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai bentuk pembiayaan, mulai dari ultra mikro sampai level usaha menengah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu bentuk dukungan pembiayaan UMKM dengan bunga murah dan persyaratan mudah. Selain itu, pembiayaan ultra mikro juga dilakukan menggunakan pendanaan yang berasal dari APBN dan dana bergulir serta pembiayaan syariah dan disalurkan melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Adapun beberapa tantangan yang menghambat perkembangan UMKM, antara lain kurangnya modal untuk pengembangan usaha, rendahnya tingkat literasi keuangan dan kemampuan manajerial serta akses yang terbatas ke sumber pembiayaan formal, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Banyak pelaku UMKM tergolong *feasible* tetapi *non-bankable*, artinya mereka memiliki usaha yang layak secara ekonomi namun tidak memenuhi syarat perbankan, seperti ketersediaan agunan atau kelengkapan administrasi. Tantangan UMKM ke depan yang harus di atasi bersama oleh segenap *stakeholders* terkait antara lain berkaitan dengan inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, *branding* dan pemasaran, sumber daya manusia, standarisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data Tunggal.



2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Eko (2023) Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak terhadap peningkatan akses terhadap permodalan usaha dan perbaikan administrasi pengelolaan keuangan usaha dan memahami proses pemberkasan yang baik dalam rangka pengajuan kredit usaha rakyat. Hasil evaluasi terhadap 5 (lima) indikator penilaian meliputi tingkat kehadiran peserta, kesesuaian materi, kemampuan penyampaian materi, kebermanfaatan kegiatan dan kecukupan waktu kegiatan pelatihan secara rata-rata sebesar 80,05 dengan kategori Sangat Baik. Rekomendasi ke depan agar pelaksanaan kegiatan ini dapat direplikasikan ke pelaku usaha yang sejenis atau lainnya, agar dapat meningkatkan literasi keuangan, pengelolaan administrasi keuangan, akses permodalan dengan memanfaatkan fasilitas kredit usaha rakyat yang telah digulirkan oleh pemerintah.

Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu wilayah dengan potensi UMKM yang cukup besar. Namun, beberapa permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di wilayah ini meliputi banyaknya pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam permodalan, keterbatasan pengetahuan pengelolaan administrasi keuangan dan keterbatasan pemahaman literasi dalam pengajuan KUR. Hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan UMKM.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas maka melalui program pengabdian kepada masyarakat kami ingin turut bersinergi dalam bentuk penyuluhan sosialisasi pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) pada bank untuk pengembangan UMKM di Kelurahan Kadu Agung Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang – Banten.

3. METODE

Metodologi pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR dipilih karena pengabdian ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan bertujuan melakukan aksi perubahan sosial (McDonald, 2012). Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di Kelurahan Kadu Agung Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang Provinsi Jawa Barat. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Uraian masing- masing kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- 1) Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Kelurahan Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang,
- 2) Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan



- 3) Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap Pelaksanaan pada pengabdian masyarakat merupakan langkah-langkah konkret untuk menjalankan program atau kegiatan yang direncanakan. Tahap ini memastikan tujuan pengabdian masyarakat dapat tercapai secara efektif. Kegiatan inti yang dilaksanakan yaitu memberikan materi inti kepada peserta penyuluhan dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan pendampingan jika diperlukan.
3. Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

4. DISKUSI

Menurut Eko (2023) Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak terhadap peningkatan akses terhadap permodalan usaha dan perbaikan administrasi pengelolaan keuangan usaha dan memahami proses pemberkasan yang baik dalam rangka pengajuan kredit usaha rakyat. Hasil evaluasi terhadap 5 (lima) indikator penilaian meliputi tingkat kehadiran peserta, kesesuaian materi, kemampuan penyampaian materi, kebermanfaatan kegiatan dan kecukupan waktu kegiatan pelatihan secara rata-rata sebesar 80,05 dengan kategori Sangat Baik. Rekomendasi ke depan agar pelaksanaan kegiatan ini dapat direplikasikan ke pelaku usaha yang sejenis atau lainnya, agar dapat meningkatkan literasi keuangan, pengelolaan administrasi keuangan, akses permodalan dengan memanfaatkan fasilitas kredit usaha rakyat yang telah digulirkan oleh pemerintah.

Sosialisasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat. Di mana, sosialisasi merupakan bagian dari suatu proses rekayasa sosial yang dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Sehingga melalui sosialisasi program Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) diharapkan dapat meminimalisir adanya kendala terhadap terbatasnya pengetahuan akses permodalan.

Pelaku UMKM di Kadu Agung memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. Adapun beberapa kendala utama yang dihadapi seperti keterbatasan dalam permodalan, keterbatasan pengetahuan pengelolaan administrasi keuangan dan keterbatasan pemahaman literasi dalam pengajuan KUR yang menjadi hambatan bagi pelaku usaha.

Maka dari itu pengabdian kepada masyarakat pada Kelurahan Kadu Agung Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang – Banten dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam pengajuan pinjaman kredit bank bagi UMKM untuk meningkatkan modal usaha. Hal ini dapat dimanfaatkan



untuk pengembangan produk yang dihasilkan, pemasaran yang lebih luas, ataupun pencitraan tempat usaha, dan lain sebagainya. Pengabdian ini memberikan materi sebagai berikut:

1. Kredit pinjaman bank untuk usaha UMKM (KUR)
2. Persyaratan KUR (Bank BRI)
3. Cara mengajukan KUR
4. Contoh formulir KUR
5. Sosialisasi *Website Link* KUR Bank BRI

Hasil Program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) untuk pengembangan UMKM dapat menjadi langkah awal untuk mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan bagi sektor UMKM di daerah tersebut. Dalam hal ini meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM atau masyarakat setelah diadakannya kegiatan sosialisasi sebanyak 85% peserta menyatakan lebih memahami proses pengajuan KUR, termasuk persyaratan dokumen dan manfaat kredit.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UMKM di Kelurahan Kadu Agung tentang pengajuan KUR. Dengan akses permodalan yang lebih mudah, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan menciptakan lapangan kerja. Program ini perlu diperluas ke wilayah lain untuk memperluas dampaknya secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaira Munthe, M. R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 593-614.
- Eko Aristanto, Z. A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Penyiapan Administrasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Pada Kelompok Tani Penderes di Desa Patemon. *E- DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 154-160.
- Indonesia, K. K. (2024, 10 22). Maksud dan Tujuan KUR. Retrieved from Kredit Usaha Rakyat: <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
- Industry, I. C. (2024, 10 22). Data dan Statistik UMKM. Retrieved from KADIN INDONESIA: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Lahadalia, B. (2023). *Kajian Sektor Formal Investasi UMKM Memperkuat Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kajian Strategis Seri Energi Hijau.
- Mhd. Shafwan Koto, H. H. (2024). PKM Sosialisasi Program Dana Kur & Perizinan UMKM Di Desa Barambang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah. *Pengabdian Deli Sumatera*, 12-19.



- MacDonald, C. (2012). Understanding participatory action research: A qualitative research methodology option. *The Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34-50
- RI, K. K. (2023, 6 27). Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved from Direktorat Jendral Perbendaharaan: <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-UMKM-dalam-perekonomianindonesia.html#:~:text=Menurut%20Undang%20Undang%20Nomor%2020,sebagaimana%20diatur%20dalam%20undang%20undang.>
- Sriwati, N. K. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan UMKM di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. *Mosintuwu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24-27.
- Verawaty, C. I. (2022). Pelatihan Pengajuan Pinjaman KUR bagi Pedagang Kemplang di Jalan Pipa Reja Kelurahan 8 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 237-247.